

## **PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TEKS FABEL KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KABUPATEN SLEMAN**

### **THE USE OF MEDIA IN LEARNING FABLE TEXT IN JUNIOR HIGH SCHOOL IN SLEMAN**

Oleh: Syakirina Rahmatuzahra Utami, PBSI FBS UNY, 14201241023

Syakirina.rahmaatuzahrautami@student.uny.ac.id

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran bahasa Indonesia pada teks fabel kelas VII Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Sleman. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP se-Kabupaten Sleman. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* berdasarkan zona wilayah, strata sekolah dan random sekolah, sehingga diperoleh 8 SMP se-Kabupaten Sleman, yang terbagi ke tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, penggunaan media pembelajaran teks fabel dalam RPP dengan pelaksanaan tidak sesuai. *Kedua* jenis media pembelajaran bahasa Indonesia teks fabel di sekolah berlevel rendah cenderung menggunakan media pembelajaran visual konvensional, sekolah berlevel sedang lebih cenderung menggunakan media visual mutakhir (*power point*) dan sekolah berlevel tinggi lebih cenderung menggunakan ketiga jenis media yaitu media visual mutakhir (*power point*), visual konvensional (papan tulis dan buku ajar) dan audio visual (rekam cerita teks fabel). *Ketiga*, respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran dapat dikelompokkan dalam tiga kategori. Di level sekolah rendah dikategorikan cukup dengan skor rata-rata 70,00%. Di level sekolah sedang dikategorikan baik dengan skor rata-rata 89,12%. Di level sekolah tinggi dikategorikan cukup dengan skor rata-rata 71,36%. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran bahasa Indonesia teks fabel SMP di Kabupaten Sleman dapat dikategorikan cukup.

Kata kunci: Penggunaan Media Pembelajaran Teks Fabel

#### **Abstract**

*This study aims at describing the use of Bahasa Indonesia learning media for fable text in grade VII of SMP in Sleman Regency. This was a descriptive qualitative research with quantitative and qualitative approach. This research was conducted in SMP throughout Sleman Regency. This study used cluster random sampling based on the area zones, school strata and random schools amounting to 8 SMP in Sleman Regency which were divided into three categories, namely low, medium, and high. The results showed that first, the use of fable text learning media in the lesson plan (RPP) and the implementation was not appropriate. Second, types of Bahasa Indonesia learning media for fable texts in the low level schools tended to be the conventional visual media, the medium level schools were more likely to use advanced visual media (power point), and the high level schools were more likely to use all three types of media, namely advance visual media (power point), visual conventional media (whiteboard and textbook), and audio visual media (fable text story recording). Third, the students' responses to the use of learning media can be grouped into three categories. In the low levelschools, they were categorized as sufficient with an average score of 70.00%. In the medium levelschools, the average score was 89.12%. In the high levelschools, they were categorized as sufficient with an average score of 71.36%. Therefore, the use of Bahasa Indonesia learning media for fable texts in SMP throughout Sleman Regency can be categorized as sufficient.*

Keywords: Learning Media for Fable Text

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan menjadi tolak ukur keberhasilan dan kemajuan sebuah bangsa. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran bahasa Indonesia mengembangkan kegiatan bersastra yang termasuk dalam kelompok mata pelajaran estetika. Fungsi utama sastra adalah untuk penghalusan budi, peningkatan rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial, pertumbuhan apresiasi budaya, penyaluran gagasan, penumbuhan imajinasi, serta peningkatan ekspresi secara kreatif dan konstruktif. Pembelajaran sastra dalam mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menikmati, menghayati dan memahami karya sastra. (Suryaman, 2012:37).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong guru untuk melakukan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran. Seiring dengan perkembangan teknologi, pemanfaatan media pembelajaran juga semakin berkembang. Hal ini sangat memungkinkan guru untuk selalu berinovasi, melakukan pembaharuan terhadap media pembelajaran, hal ini ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalam kelas.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber kepada penerimanya. Saat ini, perkembangan teknologi begitu pesat, sehingga dalam penerapan media pembelajaran dapat mempermudah proses penerimaan informasi. Terdapat banyak media pembelajaran yang berhasil dibuat dengan teknologi informasi, hal ini bertujuan untuk menyajikan proses pembelajaran yang menarik, efisien dan mudah.

Media pembelajaran tidak terbatas menggunakan *power point* saja, akan tetapi guru juga dapat mengembangkan sendiri berbagai jenis media pembelajaran yang menarik dan inovatif. Diharapkan dengan adanya berbagai pelatihan maupun *workshop* mengenai pembuatan media pembelajaran, guru dapat mengaplikasikannya dalam pembelajaran di kelas. Dengan penggunaan media pembelajaran, diharapkan proses pembelajaran lebih bervariasi dan menarik, sehingga menambah pemahaman siswa berkaitan dengan materi yang disampaikan.

Berdasarkan kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia berbasis pada teks, yang menekankan terhadap pemahaman siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, memiliki implikasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang tidak terlepas terhadap bentuk teks lisan maupun tulisan. Salah satu teks yang dipelajari kelas VII SMP pada kurikulum 2013 adalah teks fabel, yang menuntut siswa untuk memahami pengertian teks fabel, struktur teks fabel, ciri kebahasaan teks fabel dan memerankan teks fabel.

Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk lebih aktif dan kreatif, media pembelajaran yang sesuai digunakan adalah *power point* (Citra Mulianti: 2013). Akan tetapi, dalam proses pembelajaran setiap sekolah memiliki media yang berbeda-beda. Hal ini disesuaikan dengan karakter siswa di setiap sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk melihat penggunaan media pembelajaran teks fabel yang digunakan di SMP se Kabupaten Sleman.

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengarah pada pengungkapan kondisi penggunaan media pembelajaran di sekolah secara deskriptif. Didukung dengan data kuantitatif berupa angket.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal Februari 2018- Mei 2018.

### **Target/Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP se-Kabupaten Sleman dan guru bahasa Indonesia SMP kelas VII se-Kabupaten Sleman. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* yang ditentukan berdasarkan zona wilayah, strata sekolah, dan random sekolah.

### **Prosedur**

Prosedur perlu dijabarkan menurut tipe penelitiannya. Bagaimana penelitian dilakukan dan data akan diperoleh, perlu diuraikan dalam bagian ini.

Untuk penelitian eksperimental, jenis rancangan (*experimental design*) yang digunakan sebaiknya dituliskan di bagian in.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain wawancara, observasi, angket dan dikumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif mendeskripsikan kondisi proses dan penggunaan media pembelajaran di sekolah, berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Statistik data angket diolah menggunakan pendekatan kuantitatif, menggunakan program *SPSS (Statistical Package for the Social Science) versi 19.0 for windows* yang ditujukan untuk mengukur tanggapan dan tanggpan siswa terhadap tanggapan penggunaan media pembelajaran teks fabel.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan hasil analisis dari penelitian pada kelas VII dari delapan sekolah di Kabupaten Sleman, A1, B2, C3, D4, E5, F6, H7 dan H8. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan memanfaatkan teori yang dikaji sebagai upaya mengintegrasikan penelitian ini dengan teori yang sudah ada. Pembahasan hasil penelitian mengacu pada permasalahan jenis-jenis media pembelajaran teks fabel yang digunakan di delapan sekolah, penggunaan media pembelajaran di delapan sekolah dan tanggapan penggunaan media pembelajaran di delapan sekolah.

#### **1. Hasil Penelitian**

##### **a. Penggunaan Media Pembelajaran Teks Fabel**

Penggunaan media pembelajaran antara perencanaan dan pelaksanaan tidak sesuai. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan penggunaan media

pembelajaran pada sekolah rendah A1, H8 dan D4 yang menggunakan media visual konvensional sebanyak 50% , media visual mutakhir 25%, dan media audio visual sebanyak 25%, sedangkan dalam pelaksanaannya sekolah rendah menggunakan media konvensional sebanyak 60%, media visual mutakhir sebanyak 20% dan media audio visual sebanyak 20%.

Di sekolah sedang F6 dan G7, perencanaan penggunaan media pembelajaran di sekolah sedang sebanyak 50% menggunakan media visual konvensional, sebanyak 50% menggunakan media visual mutakhir, sedangkan untuk pelaksanaannya, menggunakan media visual mutakhir sebanyak 100%, yang artinya di sekolah sedang hanya menggunakan media visual mutakhir dalam proses pembelajaran.

Perencanaan penggunaan media pembelajaran di sekolah tinggi C3, B2 dan E5 sebanyak 33,34% menggunakan media visual konvensional dan sebanyak 66,67% menggunakan media visual mutakhir. Sedangkan dalam pelaksanaannya, sebanyak 33,34% menggunakan media visual konvensional sebanyak 33,34% menggunakan media visual mutakhir dan menggunakan media audio visual sebanyak 33,34%.

#### **b. Jenis Media Pembelajaran Teks Fabel**

Jenis media yang digunakan terdiri dari tiga jenis media, yaitu visual konvensional (papan tulis dan buku ajar), visual mutakhir (*power point*), dan audio visual (rekam cerita). Di sekolah rendah rendah A1, H8 dan D4 menggunakan media visual konvensional, visual mutakhir dan audiovisual. Di sekolah sedang F6 dan G7 menggunakan media visual mutakhir (*power point*). Di sekolah tinggi C3, B2 dan E5 menggunakan ketiga jenis media, yaitu

visual konvensional, media mutakhir dan audio visual.

Jenis media pembelajaran yang digunakan di sekolah rendah sebanyak 60% menggunakan media visual konvensional, 20% menggunakan media visual mutakhir dan 20% menggunakan media audiovisual. Di sekolah sedang jenis media yang digunakan adalah media visual mutakhir, yaitu sebanyak 100%. Di sekolah tinggi menggunakan media visual konvensional 33,34% media visual mutakhir 33,34 % dan media visual mutakhir 33,34%.

Hal ini menunjukkan, sekolah berlevel rendah lebih sering menggunakan media pembelajaran visual konvensional (buku ajar dan papan tulis), sekolah sedang hanya menggunakan satu jenis media, yaitu visual mutakhir (*power point*). Sedangkan, sekolah tinggi menggunakan dua macam media pembelajaran yaitu media visual konvensional (buku ajar dan papan tulis) dan media visual mutakhir (*power point*).

#### **c. Tanggapan Siswa Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Teks Fabel**

Dapat diketahui pembelajaran teks fabel pada delapan sekolah menempuh KD 3.15 yaitu mengidentifikasi informasi tentang fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar KD 3.16 yaitu menelaah struktur dan kebahasaan fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar, KD 4.15 yaitu menceritakan kembali isi fabel/legenda daerah setempat, KD 4.16 yaitu memerankan isi fabel /legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.

Dalam proses pembelajaran, guru berupaya untuk menyesuaikan Kompetensi Dasar dengan media yang digunakan dalam pembelajaran. Hal

inihlah yang mendorong guru, selalu berupaya untuk menggunakan media dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru ditujukan untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

Tabel 1. Kualifikasi Tanggapan Media Pembelajaran oleh siswa

Skor	Kategori Tanggapan Penggunaan Media
78,45-100	Baik
65,97 -78,45	Cukup
0- 65,97	Kurang

Dapat diketahui, apabila skor rata-rata sekolah mencapai lebih dari 78,45 maka penggunaan media pembelajaran di sekolah dikategorikan baik, sedangkan apabila skor sekolah berada pada rentang 65,97-78,45 maka penggunaan media pembelajaran di sekolah dikategorikan cukup dan apabila skor sekolah kurang dari 65,97 maka dapat dikategorikan kurang.

Berdasarkan delapan sekolah yang diteliti terdapat sekolah berlevel rendah, sedang dan tinggi. Terdapat tiga sekolah pada level rendah yaitu sekolah A1, D4 dan H8. Sekolah sedang terdiri dari dua sekolah yaitu sekolah F6 dan G7. Sekolah tinggi terdiri dari tiga sekolah, yaitu B2, C3, E5 . *Pertama*, sekolah A1 memperoleh skor rata-rata 73,28 dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 28.

*Kedua*, sekolah berstrata rendah, yaitu sekolah H8 dengan skor rata-rata 83,21 dan D4 dengan skor rata-rata 53,50 . Memperoleh skor tertinggi 100 dan skor terendah 14. Secara lengkap, berikut tabel dan diagram distribusi frekuensi skor Tanggapan penggunaan media pembelajaran terhadap siswa sekolah F6 dan G7.

*Ketiga* sekolah berstrata sedang , yaitu sekolah F6 mempunyai skor rata-rata 87,31 dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 14. Secara

lengkap dan rinci, distribusi frekuensi skor tanggapan penggunaan media.

*Keempat*, sekolah berstrata sedang yaitu sekolah G7 memperoleh rata-rata skor 90,93 dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 14. Dari pemerolehan skor tersebut, tanggapan penggunaan media pembelajaran di sekolah rendah dapat dikategorikan cukup. Secara lengkap, berikut tabel dan diagram distribusi frekuensi skor tanggapan penggunaan media pembelajaran terhadap siswa sekolah G7.

*Kelima*, sekolah berstrata tinggi yaitu sekolah C3 dan E5 memperoleh rata-rata skor 67,96 dan 70,53 dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 42. Secara lengkap, berikut tabel dan diagram distribusi frekuensi skor tanggapan penggunaan media pembelajaran terhadap siswa sekolah C3 dan E5.

*Keenam*, sekolah berstrata tinggi yaitu sekolah B2 memperoleh rata-rata skor 75,59 dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 42. Secara lengkap, berikut tabel dan diagram distribusi frekuensi skor tanggapan penggunaan media pembelajaran terhadap siswa sekolah C3 dan E5.

Berdasarkan uraian di atas dapat tanggapan penggunaan media pembelajaran di sekolah rendah, sedang dan tinggi dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu kurang, cukup dan baik. Dari tabel.8 dapat diketahui skor rata-rata dari delapan sekolah di Kabupaten Sleman yaitu 72,83 sehingga tanggapan penggunaan media pembelajaran teks fabel kelas VII SMP di Kabupaten Sleman dapat dikategorikan cukup

## **2. Pembahasan**

### **a. Penggunaan Media Pembelajaran Teks Fabel**

Media pembelajaran digunakan untuk memberikan rangsangan dan memacu tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran disusun guru sebelum pembelajaran berlangsung. Hal ini ditujukan untuk mempersiapkan jenis media dan metode yang sesuai untuk menyampaikan materi. Tentu saja, dalam pelaksanaan pembelajaran di delapan sekolah memiliki media dan metode yang berbeda-beda, sesuai dengan karakter siswa dan kondisi sekolah.

Sekolah A1, H8 dan D4 yang berlevel rendah dalam penggunaan media pembelajaran juga memiliki variasi yang berbeda-beda. Dalam perencanaan di sekolah rendah menggunakan media visual konvensional (papan tulis dan bahan ajar), media visual mutakhir (*power point*) dan menggunakan media audio visual atau video teks fabel. Sedangkan dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan perencanaan, tidak semua media pembelajaran digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Di sekolah berlevel sedang, yaitu sekolah F6 dan G7 dalam perencanaan pembelajaran tidak ada yang menggunakan media audio visual. Media pembelajaran yang digunakan adalah media visual konvensional dan media visual mutakhir. Sedangkan dalam pelaksanaannya, di kedua sekolah menggunakan media visual mutakhir (*power point*) yang digunakan sebagai alat untuk menyampaikan materi terkait struktur, unsur teks fabel dan ciri kebahasaan.

Sekolah di E5, B2 dan C3 yang dikategorikan sebagai sekolah tinggi dalam perencanaan hanya menggunakan dua jenis media pembelajaran yaitu media visual konvensional dan

media visual mutakhir. Sama halnya dengan pelaksanaannya di dalam kelas, di sekolah tinggi hanya menggunakan dua jenis media yaitu media visual konvensional dan media visual mutakhir.

#### **b. Jenis Media Pembelajaran Teks Fabel**

Pengelompokan jenis media berdasarkan teknologi, menurut Seels & Glasgow dibagi menjadi dua jenis, yaitu tradisional dan mutakhir, yang meliputi media visual dan media audiovisual. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui, dua jenis media yang digunakan yaitu visual konvensional (papan tulis dan buku ajar) dan media visual mutakhir (*power point*) dan audiovisual (video). Akan tetapi dalam proses pembelajaran, guru juga menyesuaikan dengan KD yang akan disampaikan kepada siswa. Jika memang dimungkinkan untuk menggunakan media lain, maka guru akan mengusahakannya.

Sekolah A1, H8 dan D4 sebagai sekolah rendah menggunakan media visual konvensional, media visual mutakhir dan media audio visual. Hal ini membuktikan media visual konvensional lebih sering digunakan di sekolah rendah, dibandingkan dengan media mutakhir (visual maupun audio visual). Seperti di sekolah A1 dan D4 yang lebih menggunakan media papan tulis dan buku ajar di dalam kelas.

Meskipun demikian, di sekolah rendah menggunakan media audio visual dan media visual mutakhir. Hal ini dibuktikan dengan pembelajaran teks fabel yang dilaksanakan di H8 memanfaatkan media visual mutakhir dan audio visual, yaitu *power point* dan video fabel. Guru di sekolah H8 juga memanfaatkan media *power point* untuk menyampaikan materi teks fabel, terkait struktur, ciri kebahasaan dan unsur-unsur teks fabel.

Sedangkan, video fabel digunakan untuk memberikan referensi kepada siswa untuk KD 4.16 yaitu memerankan isi fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar. Video referensi yang ditayangkan adalah video hasil karya siswa pada tahun sebelumnya.

Di sekolah sedang pembelajaran lebih sering menggunakan media visual mutakhir, hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah G7 dan F6 yang menggunakan media *power point* sebagai alat penyampai materi, terkait struktur, unsur-unsur teks fabel dan ciri kebahasaan teks fabel.

Sekolah C3 dan E5 yang termasuk sekolah berlevel tinggi. Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas lebih sering menggunakan media visual konvensional 50% dan media visual mutakhir 50%. Akan tetapi, di sekolah B2 guru menyatakan apabila dalam pelaksanaan di dalam kelas untuk pembelajaran fabel menggunakan video pembelajaran

### **c. Tanggapan Siswa Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Teks Fabel**

Tanggapan siswa terhadap penggunaan media pembelajaran teks fabel kelas VII SMP di Kabupaten Sleman, hal ini dapat dilihat dari hasil tanggapan siswa terhadap penggunaan media pembelajaran, skor rata-rata yang diperoleh adalah 72,8 dan dapat dikategorikan cukup.

Penggunaan media dalam pembelajaran merupakan salah satu metode untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Brown (1973:67) menyatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Menurut Kemp & Daytom (Arsyad 2002:21) manfaat

penggunaan media pembelajaran dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya sikap positif siswa, kualitas hasil belajar siswa, keaktifan siswa. Berdasarkan aspek-aspek tersebut kategori tanggapan penggunaan media pembelajaran di sekolah dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu kurang, cukup dan baik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Penggunaan Media Pembelajaran Teks Fabel Kelas VII SMP di Kabupaten Sleman belum sesuai antara perencanaan dan pelaksanaan di dalam kelas. Selain itu, RPP yang digunakan sebagai pedoman guru, berdasar pada RPP MGMP, sehingga secara keseluruhan di delapan sekolah menggunakan RPP yang sama, tidak disesuaikan dengan kondisi dan pelaksanaan di dalam kelas masing-masing sekolah.
- b. Jenis Media Pembelajaran Teks Fabel

Terdapat dua jenis media yang digunakan pada pembelajaran teks fabel di delapan sekolah, yaitu media visual (mutakhir dan konvensional) dan audio visual. Sekolah berlevel rendah lebih sering menggunakan media pembelajaran audio visual (video teks fabel) dibandingkan dengan media pembelajaran lain, sedangkan sekolah rendah lebih sering menggunakan media visual konvensional, misalnya : papan tulis dan buku ajar. Sekolah tinggi lebih sering menggunakan media visual mutakhir.

- c. Tanggapan Siswa Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Teks Fabel

Pemerolehan skor rata-rata sekolah rendah yaitu 78,24, sekolah sedang memperoleh skor rata-rata 77,24 dan sekolah tinggi memperoleh skor rata-rata

72,34. Sehingga, tanggapan penggunaan media pembelajaran teks fabel di Kabupaten Sleman dapat dikategorikan cukup.

Hal ini selaras dengan tingkat antusias siswa dan ketertarikan siswa di dalam kelas. Penggunaan media pembelajaran dari 8 sekolah lebih mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif terhadap permasalahan yang dihadapi. Guru yang fungsinya sebagai fasilitator, memberikan pendampingan dan dorongan kepada siswa untuk mandiri. Hal inilah yang diterapkan para guru dalam proses pembelajaran, termasuk dalam penggunaan media pembelajaran.

#### **Saran**

1. Kepala sekolah agar lebih memberikan perhatian lagi terhadap ketersediaan sarana dan prasana yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Kepala sekolah sebaiknya membuat alokasi khusus untuk pengadaan media pembelajaran di sekolah, agar guru dapat memanfaatkan media dengan baik dan maksimal.
2. Pemanfaatan media pembelajaran kelas VII SMP di Kabupaten Sleman, masih perlu ditingkatkan, untuk menunjang guru yang bekarnya, berinovasi, aktif dan kreatif. Banyak sekali upaya yang dapat dilakukan guru untuk dapat meningkatkan dan memaksimalkan media pembelajaran di sekolah, yaitu menciptakan media pembelajaran secara mandiri, atau berkelompok, menugaskan siswa untuk membuat media pembelajaran sendiri, kerjasama dengan kelompok MGMP. Tujuan melakukan upaya-upaya tersebut agar guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan siswa lebih termotivasi dan

berpikir kreatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia, teks fabel.

3. Mendirikan Institut Pengembangan Media Pembelajaran, Melihat situasi dan kondisi di sekolah yang belum menggunakan media pembelajaran beragam. Diperlukan sebuah inovasi baru yang memungkinkan guru untuk selalu menggunakan media dalam pembelajaran. Institut pengembangan media pembelajaran, dapat menjadi salah satu jalan keluar bagi guru, untuk menggunakan media variatif, kreatif, inovatif dan sesuai dengan karakteristik sekolah. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan antusiasme siswa di dalam kelas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arsyad, Azhar.2011.*Media Pembelajaran*.Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Danandjaya, James.1991. *Folklore Indonesia*.Jakarta: PT Temprint
- Djemari, Mardapi.2008.*Teknik Peyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*.Yogyakarta: Mitra Cendikia Press
- Harsiati, Titik.dkk.2017.*Buku Guru Bahasa Indonesia SMP Kelas VII*.Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Mardalis,2008.*Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*.Jakarta: Bumi Aksara
- Miarso, Yusufhadi.2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*.Jakarta: Prenada Media.
- Muliati,Citra.dkk”Pembelajaran Cerita Fabel Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 20 Pontianak”

- Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia:FKIP Untan Pontianak
- Mulyono.2007.*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nuarita,Finta.2013.Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 2 Mlati.*Skripsi*.Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY
- Nurgiyantoro,Burhan.2013.*Teori Pengkajian Fiksi*.Yogyakarta: UGM press
- \_\_\_\_\_.2005.*Sastra Anak*.Yogtakarta: UGM press
- Pringgawidagda. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Soeparno, 1988. *Media Pembelajaran Bahasa*.Klaten: Intan Pariwara
- Sugihartono,dkk.2013.*Psikologi Pendidikan* Yogyakarta:UNY Press
- Suryaman, Maman.2010.*Strategi Pembelajaran Sastra*.Yogyakarta: PBSI FBS UNY
- Suryaman,Maman.2012.“Pengembangan Model Panduan Pendidik Pengajaran Sastra Berbasis Pendidikan Karakter Jurnal Kependidikan oleh Dosen PBSI FBS UNY” *Jurnal Kependidikan* , 1,42, hlm 20.
- Sugiyono. 2017.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Bandung:Alfabet
- \_\_\_\_\_.2017.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*.Bandung:Alfabeta
- Supriyati.(2013).”Pemanfaatan Media Pembelajaran Geografi SMA di Kabupaten Sleman”.Yogyakarta:FIS UNY
- Wiyatmi.2006. *Pengantar Kajian Sastra*.Yogyakarta: Pustaka
- Yudhi,Munadi.2014.*Media Pembelajaran*. Jakarta:Referensi ,